

Kesiapan Menikah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Majalengka

Cecep Mustofa Zajuli

SMK Negeri Cijambe, Kabupaten Subang
cecepmustofazajulipku@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya meningkatkan kesiapan mahasiswa menghadapi pernikahan dan hidup berkeluarga. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran mengenai kesiapan menikah mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Pendidikan Dasar dan Menengah, Universitas Majalengka. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dan desain penelitian kuantitatif dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu (1) profil kesiapan mahasiswa menghadapi pernikahan dan hidup berkeluarga secara umum berada pada kategori sedang dengan hasil capaian skor dari tertinggi ke yang terendah, yaitu: aspek kesiapan diri dalam merawat dan mendidik anak, aspek kesiapan mengelola rumah tangga keluarga, aspek kesiapan diri dalam hidup berkeluarga, aspek kesiapan diri belajar hidup dengan pasangan nikah dan aspek kesiapan diri dalam memilih pasangan hidup.

Kata Kunci: Kesiapan Menikah; Karakteristik Mahasiswa; Program Bimbingan dan Konseling Pranikah.

PENDAHULUAN

Nikah, menikah, dan pernikahan, tiga kata ini akan selalu menjadi bahasan paling menarik sepanjang masa. Apalagi bagi mereka yang berstatus mahasiswa tingkat akhir yang ditunjang sudah cukupnya usia, topik tentang cinta, jodoh dan pernikahan menjadi misteri yang paling dinanti kehadirannya. Usia mahasiswa merupakan masa penyesuaian diri terhadap pola-pola kehidupan baru dan harapan-harapan sosial yang baru sebagai orang dewasa. Terkait dengan hal tersebut, mahasiswa perlu memiliki kesiapan diri dalam berbagai tantangan dan kesulitan, begitupun dalam penyesuaian diri secara mandiri dan bertanggung jawab terhadap peran baru yang dimiliki, termasuk peran dalam menghadapi kesiapan diri untuk memasuki dunia pekerjaan, pernikahan dan hidup berkeluarga, serta peran sebagai anggota masyarakat (Nani, 2010, hlm. 1).

Pernyataan diatas sesuai dengan tugas-tugas perkembangan yang sedang dihadapi mahasiswa sebagai fase usia dewasa awal. Seperti dikemukakan oleh Havighurst (dalam

Nani, 2010, hlm. 2), bahwa tugas-tugas perkembangan pada fase dewasa awal adalah (1) memilih pasangan hidup; (2) belajar hidup dengan pasangan menikah; (3) memulai hidup berkeluarga; (4) memelihara anak; (5) mengelola rumah tangga; (6) memulai bekerja; (7) bertanggungjawab sebagai warga negara; (8) menemukan kelompok sosial yang serasi.

Terkait dengan tugas perkembangan yang sedang dihadapi mahasiswa sebagai fase usia dewasa awal yang telah dikemukakan diatas, menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung sedang berada pada tugas perkembangan yang didominasi oleh kehidupan dalam mempersiapkan diri menuju pernikahan dan hidup berkeluarga. Konsekuensinya, diharapkan para mahasiswa mampu menyelesaikan tugas perkembangannya secara efektif dan optimal, baik dalam tugas akademiknya sebagai calon cendikia, juga dalam mempersiapkan karir bagi masa depan pekerjaannya, serta merencanakan dan mempersiapkan pernikahan menuju kehidupan berkeluarga.

Bahkan jika menyoroti sebuah isu pernikahan yang berkembang pada masa dewasa awal terutama bagi mereka yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi, terkadang mereka dihadapkan kepada pemikiran dan perasaan yang berkecamuk antara berbagai alternatif yang muncul, seperti: (1) mengambil keputusan untuk menikah atau menunda waktu untuk menikah; (2) merencanakan waktu yang tepat untuk menikah; (3) menetapkan tipe atau kriteria pasangan yang diharapkan; (4) kemampuan mendeskripsikan pernikahan yang hendak dicapai; (5) belajar memahami peran sebagai suami atau istri; (6) memahami keuntungan dan kerugian antara hidup sendiri atau menikah; (7) mengenal dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi dalam mempersiapkan pernikahan dan hidup berkeluarga; (8) melakukan upaya yang dapat mengantisipasi terjadinya ketidakpuasan dalam membuat keputusan untuk sebuah pernikahan (Marcia *et al.*, Kenedi dalam Nani, 2010, hlm. 3).

Sedangkan menurut Listiyah (dalam Nani 2010, hlm. 9) isu-isu lain terkait pernikahan dikalangan mahasiswa yang sedang berkembang, terdiri dari beberapa hal, yaitu: a) faktor-faktor yang berpengaruh dalam mengambil keputusan untuk menikah; b) persepsi terhadap pernikahan; c) kriteria pasangan yang diharapkan; d) harapan terhadap pernikahan yang mungkin dicapai; e) peran bimbingan pranikah; f) keuntungan dan kerugian hidup sendiri ataupun menikah dan: g) faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan dalam pernikahan.

Penelitian yang dilakukan oleh Nani (2010, hlm. 131-133), terhadap mahasiswa semester enam Universitas Pendidikan Indonesia pada tahun 2010, menunjukkan bahwa 50,12% mahasiswa menyatakan sudah memiliki kesiapan diri untuk menikah dan hidup berkeluarga dan sisanya 49,88% berada pada kategori belum memiliki kesiapan diri untuk menikah dan hidup berkeluarga.

Terkait dengan uraian diatas, mengingat permasalahan yang akan dan sedang dihadapi mahasiswa, dituntut usaha persiapan diri sedini mungkin sebelum masuk kedalam wadah pernikahan dan hidup berkeluarga, salah satu bantuan yang tepat adalah perlunya dilakukan upaya pengembangan program layanan bimbingan dan konseling di perguruan tinggi, yang dikembangkan berdasarkan pentingnya kesiapan diri untuk menghadapi pernikahan dan hidup berkeluarga sesuai dengan tugas-tugas perkembangan dan nilai-nilai agama, serta

kajian yang komprehensif dan mendalam tentang kebutuhan faktual mahasiswa terhadap pelayanan tersebut.

Layanan bimbingan dan konseling yang diharapkan mampu memfasilitasi kebutuhan mahasiswa, khususnya tentang kesiapan diri untuk menghadapi pernikahan dan hidup berkeluarga adalah melalui layanan bimbingan dan konseling pranikah. Layanan bimbingan dan konseling pranikah yang dimaksud bertujuan untuk membantu mahasiswa membangun keutuhan pribadi melalui penataan kesiapan diri menuju pernikahan yang diharapkan, dengan membekali mereka ilmu, pemahaman, keterampilan dan nilai-nilai yang bermanfaat, serta membantu mereka melepaskan diri dari masalah-masalah yang dapat mengganggu, sehingga muncul penerimaan, kesadaran dan kepercayaan diri serta mampu membuat keputusan yang tepat berkenaan dengan pernikahan, selanjutnya diharapkan mereka dapat menjalani kehidupan pernikahan tersebut dengan memuaskan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu suatu pendekatan ilmiah yang dirancang untuk menjawab pertanyaan penelitian dengan menggunakan angka statistik yang tujuan untuk memperoleh data mengenai profil kesiapan mahasiswa menghadapi pernikahan dan hidup berkeluarga. Adapun metode yang digunakan yaitu metode deskriptif, suatu metode yang digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena pada saat sekarang, tanpa memperhatikan keadaan sebelumnya untuk kemudian dianalisis dan disimpulkan.

Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* (sampel bertujuan), dalam arti bahwa setiap anggota populasi sengaja untuk dipilih sesuai persyaratan sampel yang diperlukan. Sementara itu, instrumen untuk mengungkap kesiapan mahasiswa menghadapi pernikahan dan keluarga pada penelitian ini menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Nani (2010). Penggunaan instrumen dalam penelitian ini digunakan untuk mengungkap profil kesiapan diri mahasiswa untuk menghadapi pernikahan dan hidup berkeluarga. Teknik pengumpul data yang digunakan dalam penelitian adalah *non-test* dengan menggunakan penyebaran angket.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Profil Kesiapan Mahasiswa Menghadapi Pernikahan dan Hidup Berkeluarga

Profil Kesiapan menghadapi pernikahan dan hidup berkeluarga diperoleh dari pengumpulan data terhadap 127 mahasiswa semester enam pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Pendidikan Dasar dan Menengah, Universitas Majalengka. Data secara keseluruhan menunjukkan profil kesiapan menikah dan hidup berkeluarga mahasiswa memperoleh capaian persentase sebesar 74,38% atau berada pada kategori sedang. Sebanyak 50 mahasiswa sebesar 39% berada pada kategori tinggi, sebanyak 71 mahasiswa sebesar 56% berada pada kategori sedang dan sebanyak 6

mahasiswa sebesar 5% pada kategori rendah. Secara lebih rinci disajikan dalam Tabel 1 berikut.

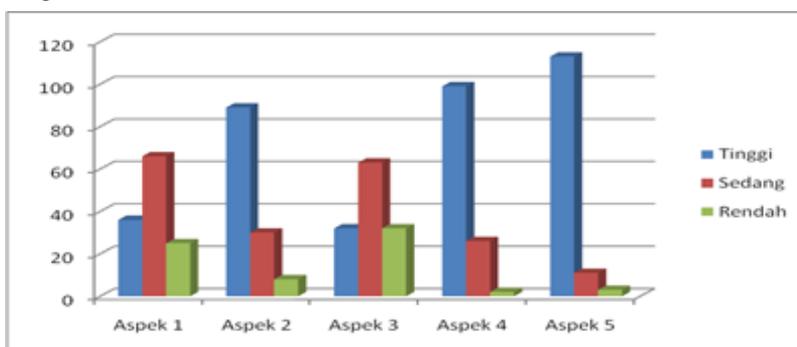
Tabel 1. Profil Kesiapan Menikah dan Hidup Berkeluarga Mahasiswa PGSD Universitas Majalengka

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	50	39 %
Sedang	71	56 %
Rendah	6	5 %

2. Profil Kesiapan Mahasiswa Menghadapi Pernikahan dan Hidup Berkeluarga Berdasarkan Setiap Aspek

Profil kesiapan diri menghadapi pernikahan dan hidup berkeluarga mahasiswa semester enam pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Pendidikan Dasar dan Menengah, Universitas Majalengka, juga didukung oleh data empirik hasil penelitian pada setiap aspek, yaitu aspek kesiapan diri dalam memilih pasangan hidup (aspek 1); aspek kesiapan diri belajar hidup dengan pasangan nikah (aspek 2); aspek kesiapan diri dalam hidup berkeluarga (aspek 3); aspek kesiapan diri dalam merawat dan mendidik anak (aspek 4); dan aspek kesiapan diri dalam mengelola rumah tangga keluarga (aspek 5).

Secara lebih rinci, profil kesiapan menikah dan hidup berkeluarga mahasiswa berdasarkan setiap aspek kesiapan menikah dan hidup berkeluarga ditunjukkan pada grafik batang berikut.



Grafik 1. Jumlah Mahasiswa pada Tingkatan Kategori Kesiapan Menikah dan Hidup Berkeluarga

Pembahasan

1. Profil Kesiapan Menikah dan Hidup Berkeluarga Mahasiswa

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di muka, diperoleh data yang menunjukkan profil kesiapan menghadapi pernikahan dan hidup berkeluarga diperoleh dari pengumpulan data terhadap 127 mahasiswa memperoleh capaian persentase sebesar 74,38% atau berada pada kategori sedang. Hal ini menandakan bahwa kesiapan yang dimiliki sudah cukup optimal pada setiap dimensi, yaitu dimensi kesiapan diri dalam

memilih pasangan hidup; aspek kesiapan diri belajar hidup dengan pasangan nikah; aspek kesiapan diri dalam hidup berkeluarga; aspek kesiapan diri dalam merawat dan mendidik anak; dan aspek kesiapan diri dalam mengelola rumah tangga keluarga.

Dengan kata lain, mahasiswa sudah cukup memiliki kesiapan fisik; kesiapan psikologis; kesiapan pendidikan; kesiapan agama; kesiapan finansial; kesiapan diri untuk memahami hak suami/isteri; kesiapan diri untuk memahami kewajiban suami/isteri; kesiapan diri untuk memahami anggota keluarga; kesiapan diri untuk memahami usia kehamilan memperoleh; kesiapan diri untuk memahami proses kehamilan; kesiapan diri untuk merawat anak; kesiapan diri untuk mendidik anak; kesiapan diri melaksanakan peran sebagai suami/isteri; kesiapan diri melaksanakan aturan yang telah disepakati bersama; dan kesiapan diri mengelola keuangan keluarga.

Hasil diatas tidak jauh beda dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Listiyah (Nani, 2010, hlm. 213) yang menunjukkan bahwa, gambaran persiapan pernikahan bagi mahasiswa tingkat akhir jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan FIP UPI berada pada kategori sedang sebesar 45,97%, sedangkan yang memiliki persiapan pernikahan dengan kategori tinggi adalah 11,49%, kategori sangat tinggi 3,45%, kategori rendah 10,35% dan kategori sangat rendah 3,45%.

Ditinjau dari sisi tugas perkembangan, mahasiswa berada pada ketegori dewasa awal yang secara tugas perkembangannya adalah mulai mempersiapkan diri menuju kehidupan pernikahan dan hidup berkeluarga. Walaupun demikian, kesiapan mahasiswa menghadapi pernikahan dan hidup berkeluarga ini belum tampak optimal. Karena pada fase perkembangan yang sama mahasiswa dihadapkan kepada penyelesaian studi dan mulai mempersiapkan karier.

2. Profil Kesiapan Menikah dan Hidup Berkeluarga Mahasiswa Berdasarkan Aspek a. Aspek Kesiapan Diri dalam Memilih Pasangan Hidup

Ditinjau secara pandangan teori merupakan hal yang cenderung sedang dihadapkan kepada perkembangan fisik yang dikatakan sebagai fase ‘pamuncak’, dan sekaligus penurunan perkembangan individu secara fisik, meskipun dilain pihak dikatakan pula bahwa pada fase usia ini adalah usia terbaik dan membahagiakan untuk menikah, bagi perempuan 19-25 tahun, dan laki-laki 20-25 tahun. (Papilia, et.al., dalam Nani, 2010, hlm. 216). Selain itu Sigmund Freud, mengemukakan pula bahwa libido seksual pada usia dewasa awal sedang berada pada masa puncaknya.

Bagi mahasiswa tingkat akhir, selayaknya kesiapan diri secara psikologisnya cenderung tinggi, karena disamping fase usia yang semakin meningkat secara fisik dibanding dengan pertama memasuki awal perkuliahan, begitupun secara kematangan psikologis semakin meningkat pula seiring dengan penciptaan kondisi lingkungan kampus yang cenderung sangat berkontribusi terhadap pembentukan kepribadian yang lebih matang sebagai calon pendidik (Nani, 2010, hlm. 219).

Demikian pula halnya dengan kesiapan diri secara sosiokultural, pada umumnya mahasiswa tingkat akhir telah dibekalinya oleh kondisi lingkungan kampus yang seyogianya lebih saling mengenal dan memahami sesama teman yang berbeda latar

belakang kepribadian dan budaya. Dalam kesiapan pendidikan, perencanaan diri yang efektif dalam menghadapi penyusunan tugas akhir (skripsi), penyelesaian konflik pada diri sendiri, maupun keluarga, serta kebutuhan dalam pengembangan motif dan minat terhadap perencanaan karir.

Dalam kesiapan diri secara agama, mahasiswa merasa masih harus perlu kembali mempelajari ilmu agama secara kaffah. Karena harapan pernikahan dan rumah tangga yang akan dibangun bisa membawa *sakinah, mawadah, warahmah*, dan itu perlu dipersiapkan secara matang sebelum pernikahan. Pada indikator terakhir yaitu kesiapan finansial, mahasiswa memandang dalam mempersiapkan pernikahan perlu adanya sumber penghasilan ekonomi dalam mencukupi kebutuhan hidup berumah tangga sehari-hari.

b. Aspek Kesiapan Diri Belajar Hidup dengan Pasangan Nikah

Pada aspek kedua yaitu kesiapan diri belajar hidup dengan pasangan nikah, menunjukkan sebesar 70% atau sebanyak 89 mahasiswa berada pada kategori tinggi, hal ini menunjukkan mahasiswa sudah memiliki kesiapan diri untuk memahami hak suami/isteri dan kesiapan diri untuk memahami kewajiban suami/isteri. Ketika sudah menikah pasangan akan dihadapkan pada periode baru untuk belajar bagaimana menyesuaikan diri antara hak dan kewajiban dari peran masing-masing sebagai suami dan isteri. Jika suami dan isteri sama-sama menerima haknya dan melaksanakan kewajibannya masing-masing dengan optimal maka akan terwujudlah ketentraman dan ketenangan hati, sehingga sempurna lah kebahagiaan hidup berumah tangga. Dengan demikian tujuan hidup berkeluarga akan terwujud sesuai dengan tuntunan agama, yaitu *sakinah, mawadah, warahmah*.

c. Aspek Kesiapan Diri dalam Hidup Berkeluarga

Pada aspek ketiga yaitu kesiapan diri dalam hidup berkeluarga, menunjukkan sebesar 50% atau sebanyak 63 mahasiswa berada pada kategori sedang, hal ini menunjukkan mahasiswa sudah cukup memiliki kesiapan diri untuk memahami anggota keluarga, kesiapan diri untuk memahami untuk memahami usia kehamilan dan kesiapan diri untuk memahami proses kehamilan. Jika dianalisis lebih jauh dari tugas-tugas perkembangan fase usia dewasa awal yang di kemukakan oleh Havighurst (Nani, 2010, hlm. 230-231) pada aspek kehidupan berkeluarga, menjelaskan bahwa kedudukan sebagai suami dan isteri merupakan peran baru yang harus dilakukan dengan memulai kehidupan keluarga. Sebagai pasangan akan diperoleh banyak pengalaman baru, dimulai dari hubungan seksual pertama, hamil pertama, mempunyai anak pertama, dan interaksi sosial dengan keluarga suami atau isteri. Semua pengalaman baru ini penting bagi pasangan, selanjutnya banyak ditentukan oleh bagaimana cara pasangan melalui pengalaman pertama mereka dalam mengarungi kehidupan pernikahan, terutama pada tahu-tahun awal pernikahan.

d. Aspek Kesiapan Diri dalam Merawat dan Mendidik Anak

Pada aspek kesiapan diri dalam merawat dan mendidik anak menunjukan kategori tinggi. Dalam hal tugas perkembangan ini, Havighurst (Nani, 2010: 234) mengemukakan

bahwa dengan mendapatkan anak, pasangan suami isteri menanggung suatu tanggungjawab yang lebih besar dibandingkan dengan sebelumnya. Memasuki fase menjadi orang tua dalam kehidupan berkeluarga, dengan kata lain menjadi keluarga sebagai orang tua dan memiliki anak (*becoming parent and family with children*) adalah fase yang menuntut orang dewasa untuk maju satu generasi dan menjadi pemberi kasih sayang untuk generasi yang lebih muda. Untuk dapat melalui fase yang panjang ini, dalam perjalanannya menuntut komitmen waktu sebagai orang dewasa menuju peran sebagai orang tua, serta peran dalam memahami dan menyesuaikan diri sebagai orang tua yang kompeten dan sumber teladan bagi anak.

e. Aspek Kesiapan Diri dalam Mengelola Rumah Tangga Keluarga

Aspek kelima ini menunjukkan gambaran kesiapan diri tinggi. Hal ini jika dianalisis lebih jauh, kecenderungan mahasiswa merasakan sudah memiliki gambaran bekal sebelumnya dengan cara mengidentifikasi keluarga dan pengelolaan rumah tangga orang tuanya yang mereka simak sejak kecil sampai sekarang.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Pendidikan Dasar dan Menengah, Universitas Majalengka, pada umumnya cenderung memiliki kesiapan diri untuk menghadapi pernikahan dan hidup berkeluarga berada pada kategori **sedang**. Hal ini terlihat dari pencapaian skor aspek kesiapan menikah dan hidup berkeluarga yang mayoritas berada pada kategori sedang, terdapat tiga aspek kesiapan menikah dan hidup berkeluarga pada tingkatan sedang yaitu aspek kesiapan diri dalam memilih pasangan hidup, aspek kesiapan diri belajar hidup dengan pasangan nikah, dan aspek kesiapan diri dalam hidup berkeluarga sedangkan dua aspek yang berada pada tingkatan tinggi yaitu aspek kesiapan diri dalam merawat dan mendidik anak serta aspek mengelola rumah tangga keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- ABKIN. (2008). *Rambu-rambu penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling dalam jalur pendidikan formal*. Bandung: ABKIN.
- American Counseling Association. (2005). *Code of Ethics American Counseling Association. Journal of Counseling & Development*.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ayuningtyas dan Astuti. (2011). *Pernikahan di Kalangan Mahasiswa S-I*. Jurnal pada Program Studi Psikologi UII.
- Chaplin J. P. (2002). *Kamus Lengkap Psikologi (Terjemahan Kartini Kartono)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Depag RI. (2007). *Al-Qur'an dan Terjemahannya 30 Juz. Revisi Depag Terbaru*. Solo: PT. Qomari Prima Publisher

- Dewi. (2009). *Pendidikan Pranikah Sukseskan Rumah Tangga Anda*. Kompas. Diunduh pada tanggal 15 Maret 2015 pukul 13.15 WIB <<http://kompas>>.
- Furqon, (2008). *Statistika Terapan untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Kartadinata, S. (1998). *Profil Kemandirian dan Orientasi Timbangan Sosial Mahasiswa serta kaitannya dengan Prilaku Empatik dan Orientasi Rujukan*. Desertasi pada Fakultas Pascasarjana IKIP Bandung.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (1974). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan*. Diunduh pada tanggal 15 Maret 2015, pukul 13.10 WIB <luk.staff.ugm.ac.id/atur/UU1-1974Perkawinan.pdf>.
- Kenedi, G. (2005). *Konseling Pranikah Berorientasi pada Konsep Pengembangan Diri Mahasiswa Minangkabau*. Disertasi pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Sekolah Pascasarjana UPI Bandung.
- Latipun. (2010). *Psikologi Konseling*. Malang: UMM Press
- Manihuruk, VR., (2012). *Persepsi Tentang Konseling Pranikah pada Mahasiswa Tingkat Akhir*. Skripsi pada Fakultas Ilmu Keperawatan UI Depok.
- Murray, Christine. (2004). *Empirical investigation of relative importance of client characteristics and topics in premarital counseling*. Journal of Academic Guidance Counseling, Personal Relationships and Sociology, p.217.
- Musnamar, Thohari. (1992). *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*. Yogyakarta: UII Press.
- Nani, N.M., (2008). *Konseling Pranikah Bagi Mahasiswa di Perguruan Tinggi Melalui Pendekatan Kelompok*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Nani, NM., (2010). *Model Bimbingan dan Konseling Untuk Meningkatkan Kesiapan Diri Mahasiswa dalam Menghadapi Pernikahan dan Hidup Berkeluarga*. Disertasi pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Sekolah Pascasarjana UPI Bandung.
- Nurihsan, A. J. (2002). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Mutiara.
- Nuruddin ITR, Dr. (1994). *Ulumul Hadist (Terjemahan Drs. Mujiyo)*. Bandung: Rosda Karya.
- Oktaviani, Vivi. (2010). *Persepsi dan Kesiapan Menikah pada Mahasiswa*. Bogor: IPB
- Putri, Shavreni Oktadi. (2010). *Kesiapan Menikah Pada Wanita Dewasa Madya yang Bekerja*. Sumatra Utara: Skripsi pada Fakultas Psikologi USU.
- Rofiq, Arif Ainur. (2005). *Sistematika Psikologi Perkembangan*. Surabaya: ARLO),
- Santrock, J. (1995). *Life Span Development: Perkembangan Masa Hidup (Alih Bahasa A. Chusairi dan Juda Damanik)*. Jilid 2. Jakarta: Erlangga.
- Sari, Fitri. (2012). *Kesiapan Menikah pada Dewasa Muda dan Pengaruhnya*. Skripsi pada Institut Pertanian Bogor.
- Sembiring, S. (2013). *Program Bimbingan dan Kelompok dengan Pendekatan Bimbingan Perkembangan Untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Mahasiswa dalam Persiapan*

- Pernikahan*. Tesis pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Sekolah Pascasarjana UPI Bandung.
- Setiawan, Bambang. (2013). *Efektivitas Bimbingan Kelompok Menggunakan Metode Investigasi Kelompok dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Siswa*. Skripsi UPI Bandung,
- Sigelman, Calor K., & Shaffer, David R. (1995). *Life Span Human Development*. California: Brooks/Cole Publishing Company.
- Nani, M.N., (2008). *Konseling Pranikah Bagi Mahasiswa diperguruan Tinggi Melalui Pendekatan Kelompok*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Wahab, Rochmat. (2011). *Standardisasi Kompetensi Profesi Konselor Islami di Sekolah*. Yogyakarta: UNY.
- Walgito, Bimo. (1994). *Bimbingan dan Konseling Perkawinan*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM.
- Willis, Sofyan S. (2009). *Konseling Individual: Teori dan Praktik*. Bandung: Alfabeta.
- Yusuf L.N., Syamsu (2009). *Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Bandung: Rizqi.

